

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN AL-MUTTAQIEN PANCASILA SAKTI
SUMBEREJO, TROSO, KARANGANOM KLATEN**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Penulisan Skripsi Dalam Rangka
Meraih Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Disusun oleh :

Iin Nurhasanah
9847 4101

**KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2003**

ABSTRAK

IIN NURCHASANA- NIM. 98474101. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-MUTTAQIEN PANCASILA SAKTI SUMBEREJO, TROSO, KARANGANOM KLATEN, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Pondok pesantren sebagai lembaga social mengalami perubahan, karena perubahan social dewasa ini bersifat missal, cepat, terus menerus, bervariasi dan tidak mudah diramalkan kemana arahnya. Perubahan-perubahan itu meliputi berbagai kelompok masyarakat secara kualitatif maupun kuantitatif dan cukup merata dan mendalam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dan metode penentuan subyeknya menggunakan teknik sampling. Metode pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi Data yang terkumpul yang sifatnya kualitatif dianalisa menggunakan analisis data secara induktif, selain itu digunakan juga metode studi kasus.

Pengembangan pendidikan di pondok pesantren dan Madrasah Aliyah Al-Muttaqien dibagi dalam empat masa yaitu masa tumbuh, adaptasi, seleksi dan kompetitif. Pengembangan kualitas manajemen operational dari segi fungsi-fungsinya sudah dilakukan, walaupun pada kenyataannya belum berjalan secara missal namun tetap dilakukan perbaikan.

Kata kunci: **pengembangan pendidikan, pondok pesantren**

Drs. H. M. Rofangi, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari **Iin Nurchasanah**

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Iin Nurchasanah**

NIM : 98474101

Judul : **Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren**
Al-Muttaqien Pancasila Sakti Sumberejo, Troso,
Karanganom, Klaten

maka skripsi ini dapat diajukan dalam sidang munaqasyah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Oleh karena itu saya mohon kepada bapak agar mahasiswa bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 9 Juni 2003
Pembimbing



Drs. H.M. Rofangi, M.Si
NIP: 150037931

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العلمين وبه نستعين على أمور الدّينا والدّين، الصّلاة والسّلام
على سيد المرسلين وعلى اله وصحبه ومن تبعه إلى يوم الدين. أما بعد

Tiada kata yang paling indah yang harus kita sanjungkan selain rasa syukur pada Allah yang Maha Segalanya, yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Sehingga dengan kesempurnaan tersebut manusia dapat berfikir dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada uswah kita Nabi Akhiruz zaman yang telah membimbing kita ke jalan yang lurus yakni Agama Islam.

Sebagai hamba Allah yang tak lepas dari kesalahan, penulis menyadari akan keterbatasan yang penulis miliki. Sehingga dengan terselesainya penulisan skripsi ini, tidak lain adalah atas bantuan dan pertolongan dari semua pihak yang dengan susah payah membimbing penyelesaian penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Semua karyawan dan karyawan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H.M. Rofangi, Msi, sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Mbah Lim dan Bapak Jalal, selaku pengasuh dan pemimpin Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti beserta staf-stafnya.
8. Bapak Zainal Abidin dan Bapak Sahuri Shalihin, selaku kepala sekolah MA dan MTs Al-Muttaqien beserta staf-stafnya.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas seluruh jerih payah dan amal baik dari beliau semua yang semata-mata hanya mengharap ridha Allah Rabbul 'Izzati.

Dan yang terakhir penulis sadar sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis dengan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi almamater tercinta serta bagi orang lain. Amin Yaa Rabbal'alam.

Yogyakarta, 1 Juni 2003

Penulis



Iin Nurchasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul	12
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	13
F. Kerangka Teoritik	14
G. Telaah Pustaka	16
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUTTAQIEN KLATEN	
A. Letak Geografis	25

B. Sejarah Pendiri, Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti.....	26
C. Struktur Organisasi	33
D. Keadaan Administrasi	34
E. Keadaan Perpustakaan	35
F. Pembiayaan	36
BAB III. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-MUTTAQIEN KLATEN	
A. Proses Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muttaqien	38
B. Proses Pengembangan Pendidikan di MA Al-Muttaqien .	48
C. Problem Pengembangan Pendidikan	59
a. Problem pengembangan kelembagaan	59
b. Problem pengembangan kurikuler	70
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	
DAFTAR ALAMAT	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis menganggap perlu untuk menjelaskan arti kata-perkata yang terdapat dalam judul agar nantinya mudah dipahami oleh pembaca. Namun sebelum menjelaskannya, perlu penulis memberi batasan masalah dalam pembahasan skripsi ini. Adapun pembahasan dalam skripsi ini meliputi; pengembangan baik segi kualitas maupun kuantitasnya.

1. Pengembangan

Pengembangan menurut *Abdullah Malik Fajar* dalam bukunya “**Madrasah dan Tantangan Modernitas**” adalah sebuah upaya yang dilakukan lembaga-lembaga pendidikan Islam termasuk pesantren dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pendidikan bisa lebih artikulatif atau berperan di masa mendatang.¹

Sedangkan menurut *Karel Steenbrink* dalam bukunya “**Pesantren Madrasah Sekolah**” yang dimaksud dengan pengembangan dalam dunia pesantren adalah sebuah perubahan menuju sebuah lembaga yang lebih modern dengan model belanda yakni madrasah dan sekolah, sehingga perubahan disini lebih terlihat dari bentuk pendidikannya.²

¹ Abdullah, Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan , tahun 1998), hlm.13.

² Karel Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jokjakarta, LP3ES, Tahun 1986), hlm. 4-5.

Selanjutnya *Azyumardi Azra* dalam bukunya **“Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru”**, mengemukakan maksud dari pengembangan adalah perubahan yang dilakukan pesantren dalam hal lembaga dan sistem pendidikannya dengan menerapkan metodologi yang baru.³

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan pendidikan di dalam skripsi ini adalah sebuah perubahan dalam bidang pendidikan, yang mengacu pada pengembangna kualitas dan kuatitas sehingga pendidikan akan menjadi sebuah wasilah dalam mengantarkan anak didik menuju tujuan akhir pendidikan dengan baik.

2. Pendidikan

Pendidikan dalam arti yang agak luas adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang atau sekelompok orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

3. Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam dan penyiaran agama Islam yang mempunyai ciri-ciri spesifikasi tertentu.⁵

Spesifikasi-spesifikasi tersebut menurut Marwan S, dapat diartikan bahwa pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren memakai sistem

³ *Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (JKT: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 99.

⁴ *Muhibin Syah M.Ed, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, tahun 1995), hlm. 10

⁵ *H.M.Arifin , Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hlm. 16

bandongan, sorogan, wetonan dengan para santri kalong.⁶ Sedangkan menurut Zamakhsari Dhofier, yang dimaksud pondok pesantren adalah “sebuah asrama pendidikan tradisional dimana para santrinya tinggal bersama-sama belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan Kyai.⁷

Lembaga pendidikan yang berkembang di wilayah Indonesia khususnya di pulau Jawa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi embrio sejarah pendidikan seterusnya di negeri ini. Pesantren oleh H.M. Arifin dinyatakan sebagai berikut: “Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan adanya sistem asrama (kampus) dimana santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan leadership seorang kyai dengan ciri-ciri yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang terdiri dari kyai, santri dan sarana- prasarana yang memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar.

5. Al-Muttaqien Pancasila Sakti Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten

Al-Muttaqien Pancasila Sakti adalah suatu nama lembaga pendidikan

⁶ *Di Indonesia*, (Yogya : An Nida, th. 1971), hlm. 17 H.A. Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan Islam*

⁷ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, th. 1982), hlm. 44

⁸ *Wawancara dengan Bapak Sahuri*, selaku Kepala Sekolah MTs Al-Muttaqien, pada tanggal 16 Januari 2003

Islam yang terdapat di desa Sumberejo, kelurahan Troso, kecamatan Karanganom, kabupaten Klaten. Pondok pesantren ini masih tergolong relatif muda karena baru berdiri pada tahun 1994, yang dirintis oleh seorang ulama yang terkenal dengan ketawadlu'annya, Beliau adalah KH. Muslim Rifa'i Imampuro yang lebih akrab dengan sebutannya Mbah Lim, dimana lembaga ini sebagai obyek penelitian penulis.

Dari penegasan istilah dan batasan masalah di atas dapat didefinisikan selengkapny dari judul " Pengembangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Sumberejo, Troso, Karanganom Klaten adalah perubahan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Muttaqien menuju sebuah pengembangan yang meliputi pengembangan kualitas dan kuantitas.

B. Latar Belakang Masalah

Awal pertumbuhan pondok pesantren Al-Muttaqien dimulai dengan didirikannya pengajian atau majlis ta'lim yang masih bersifat sangat tradisional, kemudian melalui tahap-tahap berkembang menjadi sebuah pondok pesantren yang telah mampu mengembangkan diri dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah-madrasah.

Pendirian pondok tersebut diprakarsai oleh Mbah Lim dengan dibantu atau mengadakan koordinasi dengan para sahabatnya dan minta izin pada kepala desa setempat. Tidak lama kemudian setelah pondok pesantren berdiri maka langkah selanjutnya adalah mengadakan penyesuaian diri terhadap

lingkungan sekitar, sehingga berdirinya pondok pesantren dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengadakan seleksi ataupun pemilihan pemimpin ataupun pengurus pondok pesantren, dan setelah diseleksi ternyata yang menjadi pengasuh pondok di bawah Mbah Lim adalah putra dari Mbah Lim sendiri sedangkan seleksi kepala sekolah MA jatuh pada mantu Mbah Lim dan kepala sekolah MTS adalah tokoh agama atau sesepuh di desa tersebut yakni Bapak Sahuri.

Demikianlah tentang penyeleksian yang diadakan pondok pesantren dalam memilih seseorang yang tentunya dapat menjadi pemimpin yang handal, bertanggung jawab dan memiliki dedikasi yang tinggi, sehingga dengan kepemimpinannya nanti pondok pesantren beserta lembaga pendidikan yang berad di bawahnya mampu bersaing dengan pondok dan lembaga pendidikan yang lain.

Pondok pesantren Al-Muttaqien yang terletak di dukuh Sumberejo, Troso, Karanganyar, Klaten, secara de facto didirikan sejak tahun 1972, tetapi perkembangan selama dasawarsa terakhir ini menunjukkan kemajuan yang begitu pesat. Kemajuan tersebut terlihat ketika pada tahun 1986 mendirikan Yayasan Al-Muttaqien Kampus Kader Bangsa Indonesia (KKBI) dan pada tahun 1994 mendirikan Madrasah Aliyah Pancasila Sakti (MAPS) yang dalam program ekstrakurikuler telah mengadakan kegiatan Latihan Kader Pemula (LKP). Kemajuan seperti ini jarang dialami oleh pondok pesantren pada

wilayah yang sama, mengingat letaknya yang relatif berjauhan dari kehidupan perkotaan.

Dari sisi lahiriyah, pondok pesantren ini menyimpan suatu keunikan di tengah-tengah keumuman yang mampu memberikan dorongan tersendiri untuk diangkat sebagai bahan kajian. Di samping itu, semakin luasnya jangkauan pengembangan agama yang dilakukan oleh pesantren ini pada beberapa daerah sekitarnya, baik di wilayah kecamatan Karanganom, maupun Ceper, merupakan hal yang menarik juga untuk dikaji.

Secara kronologis, tahun demi tahun perkembangan pesantren ini menunjukkan beberapa kemajuan, dari tahap majlis ta'lim hingga madrasah, namun perkembangan tersebut masih banyak mengalami masalah, dan di sini penulis ingin menguraikan dua masalah yakni yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan dan tidak terlepas dari pengembangan secara kualitas manajemen dan kuantitas pendidikan di pondok pesantren Al-Muttaqien.

Masalah kelembagaan yakni menyangkut perihal manajemen, dimana dalam staffing dan budgeting, misalnya masih dalam rangka taraf peningkatan karena di lembaga tersebut personel ataupun SDM masih belum dikatakan tenaga yang profesional, sebab diantara sekian banyak guru yang mengajar masih honorer atau guru tidak tetap dan honor dari guru tersebut masih minim sekali. Sehingga karena suntikan biaya masih kecil dan bisa dikatakan hanya

cukup untuk makan saja, maka konsentrasi guru dalam mengajar kurang bagus karena harus memikirkan hal lain untuk menunjang hidupnya.⁹

Dari hal itu, bagaimana cara mengatasi agar guru bisa bekerja baik dalam mengajar dan akhirnya mutu pendidikan yang baik akan dapat diwujudkan, karena bagaimanapun bagus gedung sekolah, canggihnya sarana-prasarana jika tidak didukung oleh tenaga yang profesional tidak akan berarti apa-apa.

Pendidikan yang baik itu adalah mahal, tenaga yang baik untuk dapat bekerja penuh dibayar cukup untuk hidupnya, maka dari itu biaya pendidikan itu sangat penting untuk dibahas berkaitan dengan peningkatan SDM, karena jika SDM tidak dibiayai dengan cukup bagaimana akan meningkatkan mutu mengajarnya sedang hal tersebut membutuhkan biaya yang banyak. Hal itulah yang menjadi permasalahan di lembaga pendidikan pondok pesantren Al-Muttaqien.

Sedangkan dalam kurikuler, lembaga tersebut berpijak pada dua pihak, pertama pada Depag dan kedua pada yayasan yang mengelolanya. Kurikulum yang diterapkan dari yayasan tersebut apakah sudah memenuhi kebutuhan masyarakat dan sudah relevan dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja.¹⁰

Melihat fenomena di atas, dan melihat kebangkitan Islam pada dekade terakhir ini, maka muncul berbagai hal yang diinginkan masyarakat untuk

⁹ Wawancara dengan Bapak Abidin, selaku Kepala Sekolah MA Al-Muttaqien, pada tanggal 19 Januari 2003

¹⁰ Syahri Harahap, *Islam Dinamis (Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Dalam Kehidupan Modern Di Indonesia)*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, th. 1997), hlm. 89.

merespon era pembangunan bangsa secara lebih kreatif dan bermanfaat dengan semangat ke-Islaman.

Dengan begitu umat Islam dimasa-masa yang akan datang bisa lebih maju dan berkembang dari sekarang, dan cara yang paling efektif dan tepat adalah mempersiapkan diri untuk memasuki masa depan karena sesungguhnya hal itu merupakan etos yang dominan di kalangan umat Islam.¹¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan, sehingga dalam sepanjang sejarahnya di muka bumi ini tidak ada sekelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya sekalipun dalam sekelompok masyarakat primitif.¹²

Karena pentingnya faktor pendidikan ini, maka umat Islam di Indonesia yang komitmen terhadap ajaran Islam sangat memperhatikan dan berhasrat untuk ikut mensukseskan pembangunan nasional di bidang pendidikan. Dalam arti berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas umat Islam Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan mereka mengembangkan diri, baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Islam memandang bahwa pendidikan itu sebagai suatu kebutuhan yang vital. Al Qur'an telah memerintahkan kepada kita agar berilmu (Q.S.96 : 1-5) yang artinya: "1. Bacalah dengan nama Tuhanmu. 2. Dia (Tuhan) telah

¹¹ H.M. Arifin, *Op.Cit.* hlm. 241.

¹² Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (JKT: Logos Wacana Ilmu, Cet II, th. 2000), hlm. 47.

menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah dan Tuhan-mulah yang paling mulia. 4. Yang telah mengajarkan manusia dengan pena, 5 Mengajarkan kepada manusia sesuatu yang mereka belum ketahui. ¹³

Dimana ilmu akan dapat diperoleh salah satunya melalui jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal.

Menghadapi tuntutan masyarakat seperti sekarang ini, maka kebutuhan terhadap pendidikan dituntut agar sesuai dengan perkembangan zaman, konsekwensinya adalah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu mengembangkan diri dalam upaya merespon segala perubahan yang terjadi.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam pribumi (indegenous), yang selama ini telah turut membina dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan (excellence) meski dapat dikatakan relatif “terbatas” pada bidang sosial keagamaan, ternyata tidak mendapat perhatian yang baik dari masyarakat Islam sendiri. ¹⁴

Hal semacam itu dikarenakan dewasa ini pandangan masyarakat umum terhadap dunia pesantren bahwa pesantren merupakan sosok yang sukar diajak berbicara mengenai perubahan, sulit difahami pandangan dunianya, dan tertutup dengan dunia luar. Pesantren dipandang sebagai lambang keterbelakangan. Selanjutnya masyarakat juga memandang bahwa di pesantren muncul sebuah konsep pendidikan yang menciptakan manusia-manusia yang

¹³ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Op.Cit*, hlm. 1079

¹⁴ Azyumardi Azra, *Op.Cit*, hlm. 47.

asing dengan lingkungannya dan tinggi tingkat ketergantungannya, sehingga pesantren dipandang telah berhasil menanamkan nilai-nilai dasar kemandirian pada para santrinya.¹⁵

Pondok pesantren sebagai lembaga sosial juga mengalami perubahan, karena perubahan sosial sendiri dewasa ini bersifat massal, cepat, terus-menerus, bervariasi dan tidak mudah diramalkan kemana arahnya. Perubahan-perubahan itu meliputi berbagai kelompok masyarakat secara kualitatif maupun kuantitatif, dan cukup merata dan mendalam.¹⁶

Perubahan pondok pesantren yang sifatnya global itu bisa dilihat misalnya dari cita-cita santri pada zaman dahulu (penjajahan) tidak sama dengan cita-cita santri pada zaman sekarang. Pondok pesantren berusaha mengubah masa depan pesantren bukan hanya mampu memproduksi kyai, ahli dakwah, ahli hadits, dan lain-lain hubungannya dengan keagamaan, namun lebih dari itu dengan perantara jalur pendidikan pesantren yang lebih dikembangkan dari segi lembaga, sumber daya dan kurikulum diharapkan mampu menghasilkan output yang berpengetahuan luas dan mampu menyatukan peran ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum yang menyangkut kehidupan dalam masyarakat.

Adapun penulis memilih lokasi pondok pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti ini sebagai obyek dari penelitian karena pertama, letak lokasi

¹⁵ KH. Muhammad Busyro, *Religiusitas Iptek (Problem Pengembangan Tradisi Pesantren)*, Jokjakarta: Logos wacana Ilmu, Cet II. Th. 2000), hlm. 187-188.

¹⁶ A. Rifai Hasan, Amrullah Achmad, *Perspektik Islam Dalam Pembangunan Bangsa* (Cet I, th. 1987), hlm. 387.

pondok pesantren tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis jadi mudah dijangkau dan hal tersebut merupakan syarat riset.

Kedua terdapat permasalahan yang penulis merasa perlu untuk dikaji yakni berkaitan dengan pengembangan kelembagaan, dimana manajemen pendidikan kurang bagus, sehingga fungsi manajemen kurang berfungsi dengan baik.

Selain itu pondok pesantren tersebut memiliki sisi historis yang menarik berkaitan dengan pendirinya, yakni Mbah Lim, dimana Mbah Lim pada usia 4 tahun mengalami mati suri yang menyebabkan beliau cacat pelo atau gagap, sehingga atas dasar itu Mbah Lim masih usia anak-anak tapi sudah menyandang gelar "Mbah".

Dari uraian diatas kiranya dapat menjadi latar belakang mengapa penulis mengambil judul “ Pengembangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti” dalam skripsi ini.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam skripsi ini, adalah :

1. Bagaimana prooses pengembangan pendidikan di pondok pesantren Al-Muttaqien dari masa pertumbuhannya hingga masa sekarang atau masa kompetitif ?
2. Bagaimana kualitas manajemen operational yang ada di pondok pesantren Al-Muttaqien ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pondok Pesantren Al-Muttaqien merupakan salah satu lembaga pendidikan yang Islam yang berada di Kabupaten Klaten, yang telah turut berperan aktif dalam memajukan dan meningkatkan kesadaran generasi penerus bangsa., yakni dengan dicetaknya santrwan dan santriwati yang mampu berkiprah dalam masyarakatnya.
2. Pondok pesantren ini perkembangannya relatif cepat meskipun dari segi usia masih sangat muda, dan demikian juga perhatian masyarakat sekitar cukup besar.
3. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki semangat ukhuwah yang tinggi, oleh sebab itu sistem pendidikan pesantren perlu dipertahankan dan dikembangkan.
4. Salah satu cara untuk mengembangkan pondok pesantren khususnya dalam bidang pendidikannya, maka perlu adanya pembaharuan baik dari segi lembaga, kurikulum, dan sumber daya manusianya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan pendidikan yang terjadi di pondok pesantren Al-Muttaqien.
2. Untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam pengembangan pendidikan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas dari Pondok pesantren tersebut
2. Sebagai sumbangan bagi lingkungan akademis dalam mengambil kebijakan bagi para praktisi pendidikan.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya tentang Perkembangan Pondok pesantren.
4. Memberi motivasi pada masyarakat untuk selalu mendukung keberhasilan pendidikan dalam pesantren.

F. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis ada banyak karya ilmiah yang mengungkap atau menceritakan tentang dunia pesantren, diantaranya adalah : *Zamakhshyari Dlofier* dalam bukunya *Tradisi Pesantren*, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, yang isinya mengenai perubahan-perubahan tradisi pesantren sehubungan dengan berkembangnya zaman yang juga merupakan jawaban positif dari para Kyai terhadap perubahan akibat politik Belanda di Indonesia sejak abad ke-19.

Juga bukunya *Karel Steenbrink* yang berjudul *Pesantren Madrasah Sekolah*, yang membahas tentang berkembangnya pesantren menjadi sebuah madrasah hingga sekolah. Hal tersebut diupayakan untuk membuat pesantren tetap bisa survive dalam perkembangan zaman yang modern ini.

Selain buku-buku literatur, juga terdapat skripsi yang menulis tentang Pesantren, seperti skripsi saudara *Ahmad Fauzi* (1994) yang berjudul *Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Pesantren Dalam Perspektif Historis* yang menjelaskan tentang pembaharuan segala komponen pendidikan yang ada di pesantren dalam upaya mengantisipasi kelemahan yang menghambat pengembangan pendidikan.

Juga dalam skripsinya Saudara *Ali Shofa* (1997) yang berjudul *"Pengembangan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang"*, isinya adalah tentang proses pengembangan pendidikan Islam di pondok, baik internal ataupun eksternalnya. Dari sektor internal meliputi: kepemimpinan pesantren, nilai pendidikan dan pelaksanaannya, sumber daya pondok pesantren, struktur intern, jenis, jenjang dan jalur pendidikan. Sedangkan dari sektor eksternal diulas tentang nilai fungsional dan nilai normatif.

Selain itu masih ada skripsi saudara *Niswah Qonitah* (1994) yang berjudul *"Upaya Peningkatan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang"*, yang menjelaskan tentang upaya pondok pesantren dalam rangka meningkatkan pendidikannya, yakni dengan mengembangkan model pendidikan formal dan non formal, pengembangan universitas Darul 'Ulum, dan Thoriqoh Qodriyah wa Naqhsyabandiyah.

Berbeda dari karya-karya ilmiah diatas maka skripsi yang penulis tulis lebih memfokuskan pada proses pengembangan yang terjadi di pondok

pesantren Al-Muttaqien dari masa pertumbuhan hingga masa kompetitif dan tentang kualitas manajemen.

G. Kerangka Teoritik

Pada hakekatnya, manusia sebagai individu mampu merubah nasibnya, dengan mulai membangun dirinya, yakni secara terus menerus mengadakan perbaikan dan perubahan ke arah kemajuan dan salah satu cara adalah melalui dunia pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dituntut untuk selalu belajar.

Perubahan individu dalam suatu masyarakat juga akan berpengaruh dalam dunia pendidikan, melihat perubahan yang terjadi dewasa ini cukup cepat, sehingga hal tersebut menuntut peningkatan efisiensi, produktifitas, dan peran serta masyarakat. Hal ini berarti meningkat pula tuntutan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang makin berkualitas.

Sumber Daya Manusia merupakan fokus pembangunan jangka panjang tahap ke dua, maka diharapkan akan menumbuhkan kesadaran bagi para pendidik agar semakin meningkatkan tingkat kepedulian bagi peningkatan kualitas profesi kependidikan. Suntikan Firman Allah : " Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ".(Ar-Ra'd : 11).¹⁷

¹⁷ Al- Qur'an Dan Terjemahnya, *Op.Cit*, hlm. 370.

Salah satu kunci upaya peningkatan SDM adalah melalui bidang pendidikan, karena dengan pendidikan dapat dikuasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dari teknologi akan didapati kemudahan dalam kehidupan.

Pelaksanaan pendidikan pada suatu masyarakat secara makro maupun pada individu secara mikro pada hakekatnya akan membuka dan memperluas cakrawala pandang dalam kehidupan. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan iptek dan tuntutan zaman dan tahapan pembangunan serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. (GBHN, 1993 : 53).

Peningkatan kualitas SDM merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan dengan kualitas pendidikan, sehingga kualitas pendidikan akan senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penunjang keberhasilan pembangunan pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah dengan menerapkan manajemen yang baik.¹⁸

Menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut kualifikasi tertentu serta perubahan dan perkembangan berbagai bidang setiap lulusan dari setiap jenis dan jenjang pendidikan perlu diorientasikan pada upaya tidak hanya menguasai akademik dan ketrampilan teknis saja, tetapi juga kompetensi

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bnadung: Remaja Rosda Karya, th. 2000), hlm. 3-4.

dalam bidang ketrampilan generik, yang meliputi : manajemen diri, ketrampilan komunikasi, manajemen orang lain, serta kemampuan memobilisasi inovasi dan perubahan.¹⁹

Setiap Lembaga pendidikan yang ingin merubah dan memperbaharui kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, karena bagaimanapun juga perubahan tidak akan selalu berdampak positif jika tidak memiliki landasan yang kuat, diantara prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan antara lain: prinsip efektifitas, efisiensi, praktis, fleksibilitas, kesinambungan, relevansi.²⁰

Dalam pengembangan pondok pesantren ada teori yang dikemukakan oleh Abdullah Syukri Zarkasyi dalam buku *Religiusitas Iptek*, disana dipaparkan langkah dalam pengembangan pesantren, dimana modernisasi suatu bangsa dapat ditepuh lewat pendidikan yang baik, dan pendidikan modern (yang baik), dan ada empat ciri yang bisa dijadikan indikasi sebagai pendidikan yang baik, antara lain: *Pertama*, efisiensi, yaitu cara belajar yang lebih efisien dan efektif. *Kedua*, progressif, yaitu orientasi dari pendidikan dan pengajaran hendaknya mengacu pada masa depan. *Ketiga*, Homogenesing, yaitu dari yang satu menjurus pada seluruh sektor kehidupan. *Keempat*, irreversible, artinya gerakannya harus gerakan maju, bukan gerakan mundur.²¹

¹⁹ *Ibid*, hlm. 8

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 150.

²¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Religiusitas Iptek* (Jokjakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.225-226.

Selain itu Muslih Musa dan Aden Wijdan dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial” megemukakan langkah-langkah lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik, pengejer, fasilitas dan kurikulum dalam menghadapi masa era globalisasi adalah sebagai berikut:

1. Mengadaptasi dan mengelola perubahan
2. Menumbuhkan tradisi mengembangkan kemampuan diri.
3. Mengembangkan kreatifitas lembaga pendidikan sebagai “*Leraning Organization and Creative Centre*”.²²

Dari uraian dan teori di atas kiranya dapat dijadikan kerangka berpikir dalam menganalisa data hasil penelitian dalam penulisan skripsi nanti.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi Metode Penentuan Subyek, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

1. Metode Penentuan Subyek

Dalam menentukan subyek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi, penulis menggunakan tehnik sampel, yaitu tehnik mencari data dari sebagian orang yang ada di Pondok Pesantren .

Karena penelitian ini bertujuan mendiskripsikan sebuah istilah, dimana informasi sudah cukup diperoleh dari orang-orang yang secara langsung menangani sebuah pondok pesantren tersebut.

²² Muslih Usa dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Medita, th. 97), hlm.84-85.

Adapun orang-orang atau informan penelitian yang dimaksudkan meliputi dua kategori, antara lain:

1. Good Informan, yaitu orang yang tidak terlibat secara langsung,²³ antara lain :
 - a. Kepala Desa Sumberejo
 - b. Sesepeuh Dukuh Troso
 - c. Bayan Desa Sumberejo
 2. Key Informan, yaitu orang yang langsung terlibat dalam penelitian,²⁴ antara lain:
 - a. Pengasuh Pondok Pesantren (tidak menggunakan sampel)
 - b. Pengurus Pondok Pesantren (tidak menggunakan sampel)
 - c. Bendahara Pondok Pesantren (tidak menggunakan sampel)
 - d. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Muttaqien
 - e. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqien
 - f. Tenaga Administrasi Sekolah
 - g. Guru (Quota Sample)
2. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Sebelum dilakukan observasi peneliti awalnya mengadakan survey pendahuluan yang tujuannya adalah meninjau tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jokjakarta: Fak. Psikologi UGM, th. 1984), hlm.

²⁴ *Ibid*

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara riil keadaan pesantren, sarana prasarana, ustadz, santri dan segala kegiatan yang ada dalam pesantren tersebut.

b. Metode Interview

Metode interview yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.²⁶ Jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, artinya wawancara itu dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan sehingga akan terhindar dari interview yang kaku dan kurang terarah.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari pengelola pondok pesantren, antara lain Kyai, Ustadz, juga dari tenaga administrasinya. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gambaran umum pondok pesantren, yang meliputi : sejarah berdirinya, perkembangannya, keadaan pengasuh, santri, pola pembelajarannya, dan sebagainya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah,

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jogjakarta : Fak. Psikologi UGM, th. 1984)

²⁶ *Ibid*, hlm. 192

prasasti, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dokumentatif, misalnya jumlah santri, struktur organisasi dan sebagainya.²⁷

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dapat dikumpulkan adalah data yang sifatnya kualitatif, oleh sebab itu metode analisis data yang digunakan adalah analisis data secara induktif, dimana dengan cara induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data, selain itu juga lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit.²⁸

Selain itu dalam penulisan skripsi ini juga akan digunakan metode Studi Kasus dimana dalam bukunya J.Vredembreggh yang berjudul “*Metode Dan Tekhnik Penelitian Masyarakat*” dikemukakan tentang ciri khas dari Case Study adalah sebuah penelitian yang mempertahankan keutuhan (wholleness) dari suatu data. Jadi akan dihasilkan data yang integral tidak terpisahkan. Jadi studi kasus akan berhasil jika peneliti dapat memperkembangkan rapport yang baik dengan responden.²⁹

²⁷ Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, th. 1982), hlm. 107

²⁸ Dr. Lexy J.Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rasda karya, Tahun 2001), hlm.5

²⁹ J. Vredembreggh, *Metode Dan Tekhnik Penelitian Masyarakat*, (JKT: PT Gramedia, 1984), hlm. 38 & 42.

II. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini, maka pembahasannya akan disistematiskan, yang dimaksud adalah uraian yang ditempatkan sesuai dengan urutannya yang dibahas satu persatu, dan diantara satu dengan yang lainnya saling berhubungan, adapun sistematika dari skripsi ini adalah: Dimulai dengan halaman formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Kemudian Bab I, yang merupakan pendahuluan dari bagian skripsi ini yang meliputi: Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Selanjutnya Bab II, tentang gambaran umum pondok pesantren Al-Muttaqien Klaten, yang akan dipaparkan mengenai letak geografis, sejarah pendiri, berdiri dan perkembangan pondok pesantren Al-Muttaqien, struktur organisasi dan mekanisme kerja, keadaan administrasi dan keadaan perpustakaan, dan pembiayaan.

Kemudian diteruskan Bab III, tentang Pengembangan Pendidikan pondok pesantren Al-Muttaqien Klaten serta Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Pendidikan tersebut serta analisis data.

Diakhiri dengan Bab IV yang merupakan Penutup (bagian akhir) dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dilengkapi pula dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, biografi penulis dan daftar ralat.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data dan analisis di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan pendidikan di pondok pesantren dan di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien di bagi kedalam empat masa, yakni masa tumbuh, masa adaptasi, masa seleksi dan masa kompetitif.

Pengembangan dari masa ke masa tersebut terjadi tidak secara drastis namun secara perlahan, sehingga pengembangan tersebut tidak nampak menonjol.

2. Sedangkan pengembangan kualitas manajemen operational di pondok pesantren dari segi fungsi- fungsinya sudah dilakukan, walaupun pada kenyataannya belum berjalan secara maksimal namun tetap dilakukan perbaikan.

B. Saran- Saran

1. Penggalan dana hendaknya perlu digalakkan lagi sehubungan dengan operasional pendidikan.
2. Administrasi lebih ditingkatkan agar tata kerja lebih teratur. Dan optimalisasi tenaga pengajar lebih ditingkatkan.
3. Pengembangan SDM perlu digerakkan seperti mengikutsertakan dalam loka karya atau seminar.
4. Ditingkatkan kerjasama dengan instansi lain agar lebih mudah mengetahui hasil informasi secara lebih efektif.

5. Sebaiknya sarana- prasarana lebih dilengkapi agar proses belajar- mengajar lebih mudah dilakukan.
6. Perpustakaan ditambah dengan koleksi buku-buku umum dan fungsinya lebih dioptimalkan.



C. Kata Penutup

Al-hamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah rabbul 'izzati dimana dengan limpahan rahmat, nikmat, serta taufiq hidayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala daya dan kemampuan yang penulis miliki secara maksimal, namun demikian penulis sangat menyadari, bahwa sebagai manusia biasa yang tak lepas dari kesalahan dan kekurangan pasti banyak kekurangan berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis sangat mengharap dari semua pihak dan kepada para pembaca yang budiman untuk dapat memberikan masukan, baik berupa saran maupun kritikan yang membangun demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dengan do'a , semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua juga demi kemajuan dan perkembangan pendidikan Islam dan sekaligus da'wah Islamiyah. Semoga niat dan amal kita senantiasa mendapat ridlo dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 10 Juli 2003



Iin Nurchasanah

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti, H., *Beberapa Masalah Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta : An-Nida, 1971
- Amiruddin, Teuku, *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru*, Yogyakarta : UII Press, 2000
- Ana, "*IQ Bukan Lagi Jaminan Keberhasilan*", Solo : Bengawan Pos, Edisi Senin, 24 Maret 2003
- Arifin, M.H, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1987
- A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung, Mizan, 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara, 1982
- A. Steenbrink, Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta : LP3ES, 1998
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam "Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru"*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, Cet. I, 1999
- Basuki, Muhammad, Wahyu, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya : Usaha Nasional, 1987
- Busyro, Muhammad, *Religiustik Iptek (Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantre*, Jakarta : LP3ES, 1982
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1984
- Harahap, Syahri, *Islam Dinamis*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997
- Hasan, A. Rifai dan Achmad, Amrullah, *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa*, Cet. I, 1987
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2001
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002

- Nawawi, Haradi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agug, 1983
- Rahardjo, M. Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta : LP3ES, 1994
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Resent Kurikulum dan Praktek*, Bandung : RS, 1997
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, Cet. I, 1995
- Usa, Muslih dan Widjan, Aden, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta : Adistya Media, 1997
- Vredenbriht, J., *Metode dan Teknik Praktek Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1984



Instrumen Pengumpul Data

A. Pedoman Interview

1. Dengan Pengasuh
 - a. Sejarah berdirinyaa pondok pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti
 - b. Keadaan perpustakaan pondok pesantren
 - c. Hal- hal yang berkaitan dengan pondok pesantren.
2. Dengan Tenaga Administrasi Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti
 - a. Masalah Administrasi pondok
 - b. Pembiayaan dan pengelolaan sumber dana pondok
 - c. Struktur Organisasi pondok
3. Dengan Kepala Sekolah MA dan MTs Al-Muttaqien
 - a. Masalah pengembangan pendidikan
 - b. Keadaan guru dari tahun ke tahun
 - c. Keadaan murid dari tahun ke tahun
 - d. Problematika dalam pendidikan

B. Data Observasi

1. Letak dan keadaan geografis pondok pesantren
2. Keadaan gedung dan sarana lain pondok pesantren
3. Keadaan Kyai, Ustadz dan santrinya.

Daftar Responden

A. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti

1. KH Muslim Rifa'i Imampuro
2. Bapak Jalal Muslim

B. Pengurus Madrasah MA dan MTs Al-Muttaqien

1. Bapak Zainal Abidin, S.Ag, selaku Kepala Sekolah MA Al-Muttaqien
2. Bapak Sahuri Shalihin, selaku Kepala Sekolah MTs Al-Muttaqien.
3. Ibu Dra. Ari Murni, selaku Tenaga Administrasi MA dan MTs Al-Muttaqien.
4. Bapak Qodli'ul Husna, S.Ag, selaku guru MA Al-Muttaqien.
5. Ibu Setyaningsih, S.Ag, selaku guru MTs Al-Muttaqien

C. Tenaga Adminstrasi Pondok

1. Bapak Fattah, selaku bendahara pondok
2. Bapak Murtadji, selaku pengurus santri

4. Kegiatan belajar-mengajar berlangsung

5. Hal- hal yang sangat penting

C. Data Dokumentasi

1. Luas tanah dan batas geografis pondok pesantren

2. Bagan struktur organisasi dan personilnya

3. Sarana dan prasarana yang tersedia

